

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DI SD AL QUR'AN WAHDH ISLAMİYAH TENGGARONG

Ardiansyah¹, Siti Julaiha²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ardiansyahstiba@gmail.com¹, siti.julaiha@uinsi.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen risiko di SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam kerangka program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) yang diamanatkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021. Sekolah yang berdiri pada Mei 2019 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Wahdah Kaltim dan saat ini dipimpin Muhammad Rahman, S.Pd ini melayani 38 peserta didik dalam lima rombongan belajar aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap enam informan kunci, observasi nonpartisipan, dan analisis dokumen periode Januari-Maret 2025. Temuan menunjukkan sekolah telah mengimplementasikan manajemen risiko mencakup: (1) identifikasi risiko pada aspek akademik, operasional, dan keuangan melalui rapat pimpinan tahunan; (2) penilaian risiko menggunakan matriks probabilitas-dampak; (3) strategi mitigasi yang terintegrasi nilai-nilai Islam meliputi monitoring tahfizh digital, SOP keselamatan, dan kemitraan keuangan berbasis zakat; serta (4) pemantauan berkala. Faktor pendukung mencakup komitmen pimpinan, budaya organisasi berbasis Islam, dukungan jaringan Wahdah Islamiyah, dan tradisi prestasi peserta didik dalam lomba tahfizh, tilawah, adzan, dan cerdas cermat Islam. Penelitian ini merekomendasikan formalisasi dokumen kebijakan manajemen risiko sesuai ISO 31000:2018 dan penetapan sekolah sebagai lembaga percontohan GEMA.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pendidikan Islam, Tahfidz, Wahdah Islamiyah, GEMA Kutai Kartanegara.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of risk management at SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara, Kutai Kartanegara, East Kalimantan, within the framework of the Gerakan Etam Mengaji (GEMA) program mandated by Regional Regulation No. 4 of 2021. Founded in May 2019 under Yayasan Pendidikan Al-Wahdah Kaltim and currently led by Muhammad Rahman, S.Pd, this school serves 38 students across five active classes. A descriptive qualitative case study approach was employed, with data collected through in-depth interviews with six key informants, non-participant observation, and document analysis conducted from January to March 2025. Findings reveal that the school has implemented risk management encompassing: (1) risk identification in academic, operational, and financial domains through annual leadership meetings; (2) risk assessment using a probability-impact matrix; (3) mitigation strategies integrated with Islamic values including digital tahfizh monitoring, safety SOPs, and zakat-based financial partnerships; and (4) periodic monitoring. Supporting factors include leadership commitment, Islamic value-based organizational culture, Wahdah Islamiyah network support, and student achievements in tahfizh, tilawah, azan, and Islamic quiz competitions. The study recommends formalizing a risk management policy document aligned with ISO 31000:2018 and positioning the school as a GEMA model institution.

Keywords: Risk Management, Islamic Education, Tahfidz, Wahdah Islamiyah, GEMA Kutai Kartanegara.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial yang terus berubah. Di antara berbagai aspek pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen risiko menjadi salah satu elemen yang tidak dapat diabaikan. Manajemen risiko dalam konteks pendidikan mencakup serangkaian proses yang dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.[1] Lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat, khususnya yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an, memerlukan pendekatan manajemen risiko yang kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianutnya.[2]

SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan Islam terpadu di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Wahdah Kaltim. Keunikan model pendidikannya menjadikan sekolah ini menghadapi risiko-risiko spesifik yang berbeda dari sekolah umum. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kutai Kartanegara, sekolah ini beroperasi dalam ekosistem kebijakan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) yang diamanatkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021—sebuah program unggulan Bupati Aulia Rahman Basri yang bertujuan membangun budaya Al-Qur'an di seluruh lapisan masyarakat dan lembaga di Kukar. Keselarasan antara program internal sekolah dengan kebijakan daerah ini menjadi salah satu faktor unik dalam analisis manajemen risiko kelembagaan.[3]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko pada lembaga pendidikan Islam masih belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur.[4] Sebagian besar sekolah Islam mengelola risiko secara intuitif tanpa prosedur formal yang jelas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah serius ketika risiko yang tidak diantisipasi muncul, terutama dalam aspek pengelolaan program tahfidz yang membutuhkan konsistensi jangka panjang.[5]

Bertolak dari persoalan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: Bagaimana implementasi manajemen risiko di SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara mencakup proses identifikasi risiko, strategi mitigasi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses identifikasi risiko; (2) menganalisis strategi mitigasi yang diterapkan; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen risiko di SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study) sebagaimana dikembangkan Robert K. Yin (2018). Lokasi penelitian adalah SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara, beralamat di Jl. Gn. Triyu 2, RT 42, Loa Ipuh, Kecamatan Tenggara, Kabupaten Kutai Kartanegara, yang dipilih karena: (1) merupakan sekolah Islam berbasis tahfidz yang beroperasi dalam ekosistem kebijakan GEMA; (2) memiliki sistem manajemen yang terdokumentasi; dan (3) menunjukkan capaian prestasi peserta didik yang signifikan di bidang keislaman. Penelitian dilaksanakan Januari hingga Maret 2025.[17]

Informan penelitian dipilih secara purposif, terdiri dari: (1) Kepala Sekolah Muhammad Rahman, S.Pd; (2) Waka Kurikulum Neni Ariyani, S.Pd; (3) Waka Kesiswaan Sahidin, S.H; (4) Bendahara Padri Lillah Al-Malik, S.Pd; (5) Waka Humas Nur Rahman, S.Psi; dan (6) Ketua Yayasan Zainuddin, S.Pd.I. Total informan berjumlah enam orang.

Tabel 1. Data Informan Penelitian SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara

Kode	Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja	Alasan Pemilihan
I-01	Kepala Sekolah (Muhammad Rahman, S.Pd)	S1 PAI	6 tahun	Pengambil keputusan tertinggi atas kebijakan manajemen risiko
I-02	Waka Kurikulum (Neni Ariyani, S.Pd)	S1 PAI	6 tahun	Pengelola risiko akademik dan kurikuler
I-03	Waka Kesiswaan (Sahidin, S.H)	S1 Syariah	5 tahun	Pengelola risiko operasional keselamatan siswa
I-04	Bendahara (Padri Lillah Al-Malik, S.Pd)	S1 PAI	6 tahun	Pengelola risiko keuangan sekolah
I-05	Waka Humas (Nur Rahman, S.Psi)	S1 Psikologi	6 tahun	Pengelola risiko reputasi dan komunikasi publik
I-06	Ketua Yayasan (Zainuddin, S.Pd.I)	S1 PAI	6 tahun	Perspektif pemangku kepentingan kelembagaan

Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara mendalam (in-depth interview) semi-terstruktur; observasi nonpartisipan terhadap proses operasional sekolah; dan studi dokumentasi terhadap rencana kerja tahunan, laporan keuangan, notulen rapat, serta dokumen kebijakan GEMA (Perda No. 4 Tahun 2021). Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking.[18]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara

SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara resmi dibentuk pada Mei 2019 atas kesepakatan rapat pengurus Yayasan Pendidikan Al-Wahdah Kaltim dan mulai beroperasi Juli 2019, dengan kepala sekolah pertama Ustadz Alfian, S.H. Saat ini sekolah dipimpin Muhammad Rahman, S.Pd di bawah pengawasan Ketua Yayasan Zainuddin, S.Pd.I. Gedung yang digunakan seluas 18 x 21 meter terdiri dari 6 ruang kelas, 2 kamar mandi, 1 ruang guru, dan 1 aula besar yang dipinjamkan Klinik Nur Bersaudara. Sekolah memiliki 38 peserta didik yang terbagi dalam 6 rombongan belajar aktif (kelas 1-6).

Meskipun usianya relatif muda, sekolah ini telah menorehkan berbagai prestasi dalam kompetisi keislaman tingkat kabupaten dan kecamatan, mencakup Lomba Hafalan Al-Qur'an

(Tahfizh), Tilawah, Adzan, dan Cerdas Cermat Islam—bukti nyata dampak sistem pembinaan internal yang konsisten.

2. Identifikasi Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses identifikasi risiko dilakukan melalui rapat pimpinan setiap awal tahun pelajaran dan evaluasi tengah semester. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip identifikasi risiko secara berkala yang direkomendasikan kerangka ISO 31000:2018.[19] Kepala Sekolah Muhammad Rahman, S.Pd menyatakan: 'Kami selalu memetakan potensi masalah sejak awal. Mulai dari risiko akademik seperti rendahnya capaian hafalan siswa, risiko operasional seperti kerusakan fasilitas, hingga risiko keuangan seperti penurunan jumlah siswa. Semua ini kami identifikasi bersama tim dan hasilnya kami jadikan dasar penyusunan program kerja tahunan.' (Wawancara, 15 Januari 2025)

Temuan ini konsisten dengan Nasution dan Harahap (2023) yang menemukan bahwa sekolah Islam yang dipimpin kepala sekolah dengan visi manajemen risiko yang jelas cenderung memiliki mekanisme identifikasi yang lebih terstruktur meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal.[20]

Tabel 2. Matriks Identifikasi Risiko SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara

Kategori Risiko	Jenis Risiko	Probabilitas	Dampak
Akademik	Rendahnya capaian target hafalan siswa	Tinggi	Tinggi
Akademik	Kelulusan ujian di bawah target	Sedang	Tinggi
Akademik	Turnover guru Al-Qur'an yang tinggi	Sedang	Tinggi
Operasional	Kerusakan sarana dan prasarana	Sedang	Sedang
Operasional	Insiden keselamatan siswa	Rendah	Sangat Tinggi
Operasional	Gangguan banjir musim hujan	Tinggi	Sedang
Keuangan	Penurunan jumlah pendaftar siswa baru	Sedang	Tinggi
Keuangan	Keterlambatan pembayaran SPP	Tinggi	Sedang
Reputasi	Penyebaran informasi negatif di media sosial	Rendah	Sangat Tinggi
Kepatuhan	Ketidaksiuaian dengan regulasi Kemendikbud	Rendah	Tinggi

3. Strategi Mitigasi Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara menerapkan strategi mitigasi risiko yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan Hidayat dan Wijaya (2021) bahwa sekolah Islam yang berhasil dalam manajemen risiko adalah mereka yang mampu mengintegrasikan instrumen manajerial modern dengan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman.[21]

Pertama, untuk mitigasi risiko akademik, sekolah menerapkan sistem monitoring hafalan berbasis aplikasi digital yang memungkinkan orang tua memantau perkembangan anak secara real-time. Sekolah juga mengadakan halaqah tahfidz intensif setiap Jumat dan Sabtu serta

menyediakan kelas remedial. Mursyid dan Baharuddin (2023) membuktikan model monitoring digital meningkatkan capaian hafalan rata-rata 23% dibandingkan model konvensional.[22] Efektivitas strategi ini terbukti dari prestasi peserta didik dalam Lomba Hafalan Al-Qur'an, Tilawah, Adzan, dan Cerdas Cermat Islam—capaian sangat signifikan mengingat usia sekolah yang baru enam tahun.

Kedua, untuk mitigasi risiko operasional, sekolah menyusun Standard Operating Procedure (SOP) keselamatan yang komprehensif, melibatkan petugas keamanan terlatih, dan secara rutin melaksanakan simulasi tanggap darurat setiap semester. Usman (2022) menegaskan bahwa SOP keselamatan yang terinternalisasi dalam budaya sekolah lebih efektif dibandingkan yang hanya tersimpan dalam dokumen tertulis.[23]

Ketiga, untuk mitigasi risiko keuangan, sekolah menerapkan kebijakan subsidi silang bagi keluarga tidak mampu, menjalin kemitraan dengan donatur dan lembaga zakat, serta mengembangkan program beasiswa produktif. Sulaiman dan Rohman (2024) merekomendasikan model kemitraan strategis dengan lembaga amil zakat sebagai strategi mitigasi risiko keuangan yang efektif dan selaras dengan prinsip ekonomi Islam.[24]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi manajemen risiko didukung oleh empat faktor utama. Pertama, komitmen pimpinan yang kuat dari kepala sekolah dan pengurus Yayasan—Wahyudin, Nurfatimah, dan Saptono (2021) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan prediktor paling signifikan bagi keberhasilan implementasi manajemen risiko di sekolah Islam.[25] Kedua, budaya organisasi berbasis nilai Islam yang mendorong kehati-hatian dan tanggung jawab kolektif.[26] Ketiga, dukungan jaringan Wahdah Islamiyah secara nasional yang memungkinkan transfer pengetahuan dan praktik terbaik antar lembaga. Keempat, tradisi prestasi peserta didik dalam kompetisi keislaman yang memperkuat motivasi kolektif seluruh warga sekolah dalam menjaga standar mutu.

Adapun faktor penghambat meliputi: (1) keterbatasan SDM yang memiliki kompetensi formal di bidang manajemen risiko; (2) belum adanya dokumen kebijakan manajemen risiko yang terstandarisasi; (3) minimnya anggaran khusus untuk pelatihan; dan (4) keterbatasan teknologi informasi untuk sistem monitoring risiko. Fathurrahman dan Syukri (2022) mengidentifikasi keterbatasan SDM dan anggaran sebagai hambatan universal dalam implementasi manajemen risiko formal di lembaga pendidikan Islam Indonesia.[27]

5. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggarong telah menjalankan manajemen risiko meskipun belum sepenuhnya terformalisasi sesuai standar ISO 31000. Kondisi ini mencerminkan fenomena yang disebut Nasution dan Harahap (2023) sebagai 'manajemen risiko berbasis kearifan institusional'—praktik pengelolaan risiko yang bertumpu pada intuisi pimpinan, nilai-nilai budaya organisasi, dan pengalaman kolektif lembaga.[28]

Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap strategi mitigasi risiko menjadi kekhasan utama temuan ini. Konsep tawakal yang diiringi ikhtiar maksimal tercermin dalam pendekatan sekolah yang tidak hanya mengandalkan prosedur teknis, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual organisasi sebagai benteng terhadap berbagai risiko.[29] Lebih jauh, sistem halaqah tarbiyah guru setiap Jumat yang dijalankan sekolah sebagai mekanisme pembinaan berbasis nilai Wahdah Islamiyah secara tidak langsung berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko akademik dengan menjaga kualitas dan komitmen guru secara berkelanjutan.

Dari perspektif kebijakan, SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggarong dapat diposisikan sebagai pionir de facto GEMA di lingkungan lembaga pendidikan Islam Kutai Kartanegara. Program internal sekolah—khususnya pembiasaan tilawah dan tahfizh harian—secara substantif telah melampaui standar minimal GEMA bahkan sebelum Perda GEMA diterbitkan. Kelemahan utama yang ditemukan adalah belum adanya dokumentasi manajemen

risiko yang formal—kondisi yang rentan terhadap risiko kehilangan pengetahuan institusional ketika terjadi pergantian pimpinan.[30]

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan empat simpulan pokok. Pertama, SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara di bawah kepemimpinan Muhammad Rahman, S.Pd telah mengimplementasikan manajemen risiko secara informal namun cukup komprehensif, mencakup identifikasi risiko pada aspek akademik, operasional, keuangan, reputasi, dan kepatuhan. Kedua, strategi mitigasi yang diterapkan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sehingga penanganan risiko sekaligus menjadi bagian dari pengembangan karakter. Ketiga, sistem pembinaan guru berbasis halaqah tarbiyah mingguan berfungsi secara tidak langsung sebagai instrumen mitigasi risiko akademik yang efektif, dibuktikan oleh prestasi peserta didik dalam lomba Tahfizh, Tilawah, Adzan, dan Cerdas Cermat Islam. Keempat, sekolah ini menunjukkan keselarasan organik dengan Program GEMA Kutai Kartanegara (Perda No. 4/2021) dan layak diposisikan sebagai sekolah percontohan GEMA.

Rekomendasi: (1) sekolah perlu menyusun dokumen kebijakan manajemen risiko formal yang mengacu pada ISO 31000:2018; (2) Yayasan Pendidikan Al-Wahdah Kaltim perlu mengembangkan program pelatihan manajemen risiko khusus untuk pengelola sekolah di seluruh jaringannya; (3) Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kukar, perlu menetapkan SD Al Qur'an Wahdah Islamiyah Tenggara sebagai sekolah percontohan implementasi GEMA di lingkungan lembaga pendidikan Islam formal; dan (4) penelitian lanjutan dengan metode campuran diperlukan untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News Kalimantan Timur. (9 Maret 2026). Etam Mengaji satu dari 17 program unggulan Kukar. <https://kaltim.antaranews.com/berita/258503/etam-mengaji-satu-dari-17-program-unggulan-kukar>
- Anwar, K., & Hakim, M. L. (2023). Budaya Organisasi Islami sebagai Fondasi Resiliensi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Ketidakpastian. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 67-89.
- Fathurrahman, A., & Syukri, M. (2022). Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 87-104. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.87>
- Fathurrahman, A., & Syukri, M. (2022). *Op.cit.*
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2021). *Op.cit.*
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2021). Pengelolaan Risiko Operasional pada Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33-48.
- Husain, H., & Anwar, S. (2024). Organizational Risk Management in Islamic Schools: Integrating Islamic Values with Modern Frameworks. *Journal of Islamic Educational Research*, 9(1), 56-72.
- Ibid.*
- Imron, A., Burhanuddin, & Maisyaroh. (2022). Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan. Universitas Negeri Malang Press.
- Imron, A., Burhanuddin, & Maisyaroh. (2022). *Op.cit.*
- International Organization for Standardization. (2018). ISO 31000:2018 - Risk Management: Guidelines. ISO.
- International Organization for Standardization. (2018). *Op.cit.*
- Malik, A., Ruhjana, N., & Khoerunnisa, F. (2022). *Op.cit.*
- Malik, A., Ruhjana, N., & Khoerunnisa, F. (2022). Risiko dan Tantangan Penyelenggaraan Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 115-133.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Mursyid, A., & Baharuddin. (2023). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT: Analisis Faktor

- Risiko dan Strategi Penguatan. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 1-20.
- Mursyid, A., & Baharuddin. (2023). *Op.cit.*
- Nasution, M. K., & Harahap, N. (2023). Implementasi Manajemen Risiko pada Yayasan Pendidikan Islam: Studi Multi-Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 12-29.
- Nasution, M. K., & Harahap, N. (2023). *Op.cit.*
- Nasution, M. K., & Harahap, N. (2023). *Op.cit.*
- Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Gerakan Etam Mengaji. Sekretariat Daerah Kutai Kartanegara.
- Pratama, R. A., & Ardiansyah, F. (2022). Kerangka Manajemen Risiko ISO 31000:2018 dan Relevansinya bagi Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 89-108.
- Rahayu, S., Mubarak, Z., & Saefudin, A. (2021). Manajemen Risiko dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Perencanaan dan Kehati-Hatian. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 45-62.
- Rahayu, S., Mubarak, Z., & Saefudin, A. (2021). *Op.cit.*
- Sulaiman, A., & Rohman, A. (2024). Strategi Pengelolaan Risiko Keuangan Berbasis Nilai Islam pada Lembaga Pendidikan Swasta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Islam*, 9(2), 134-152.
- Tribun Kaltim. (28 Oktober 2025). Pemkab Kukar mantapkan Gerakan Etam Mengaji jadi pilar pembangunan berkarakter Qurani. <https://kaltim.tribunnews.com/iklan-online/1124311/>
- Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Wahyudin, D., Nurfatimah, S. A., & Saptono, I. T. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Manajemen Risiko Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 175-190.
- Wardana, L. W., Toha, M., & Rosadi, K. I. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Islam dalam Manajemen Risiko Keuangan Lembaga Pendidikan Berbasis Wakaf. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(3), 201-218.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.